BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana bank melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan. Jenis simpanan yang diberikan bank berupa giro, sertifikat deposito, tabungan, dan deposito berjangka. Bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya seperti transfer, *clearing*, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan bank ini merupakan strategi agar masyarakat dapat menyimpan uangnya di bank dan dapat diputar kembali oleh bank kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman atau biasa disebut kredit (*lending*) (kasmir, 2012).

Dalam lembaga keuangan saat ini sistem perbankan memberikan pelayanan jasa alternatif bagi masyarakat islam yang menginginkan jasa yang jauh dari riba atau bunga yang biasanya diberikan oleh bank konvensional, sesuai dengan prinsip bank syariah yaitu sistem bagi hasil (Rahmawaty, 2014).

Bank syariah merupakan perkembangan produk dari lembaga keuangan dengan ketentuan syariat Islam, yang mana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Zainuddin, 2016). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam website resminya karaketeristik bank syariah berdasarkan dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat agama Islam. Serta bank syariah menyediakan produk-produk dan

juga layanan yang mempunyai banyak variasi yang akan ditawarkan kepada masyarakat karena bank syariah juga merupakan badan sosial yang bisa memberikan manfaat untuk masyarakat yang membutuhkan di Indonesia seperti badan penghimpun dana zakat dan lain-lain.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia terdiri dari sebanyak 13 unit Bank Umum Syariah (BUS), dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Saat ini di Sumatera Barat terdapat Bank Umum Syariah sebanyak 10 unit, Unit Pelayanan Syariah sebanyak 31 unit, dan Kantor Kas sebanyak 4 unit dalam meningkatkan operasional bank syariah.

Perkembangan dari perbankan syariah sendiri memiliki peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 yang mana Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional maupun secara prinsip syariah dalam memberikan pelayanan jasa keuangan yang menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu bank konvensional diperbolehkan untuk membuka unit syariah. Dengan ini juga dilihat dari aspek konsumen yang mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam (Rivai et al., 2015).

UNIVERSITAS ANDALAS
KEDJAJAAN
UNTUK BANGSA

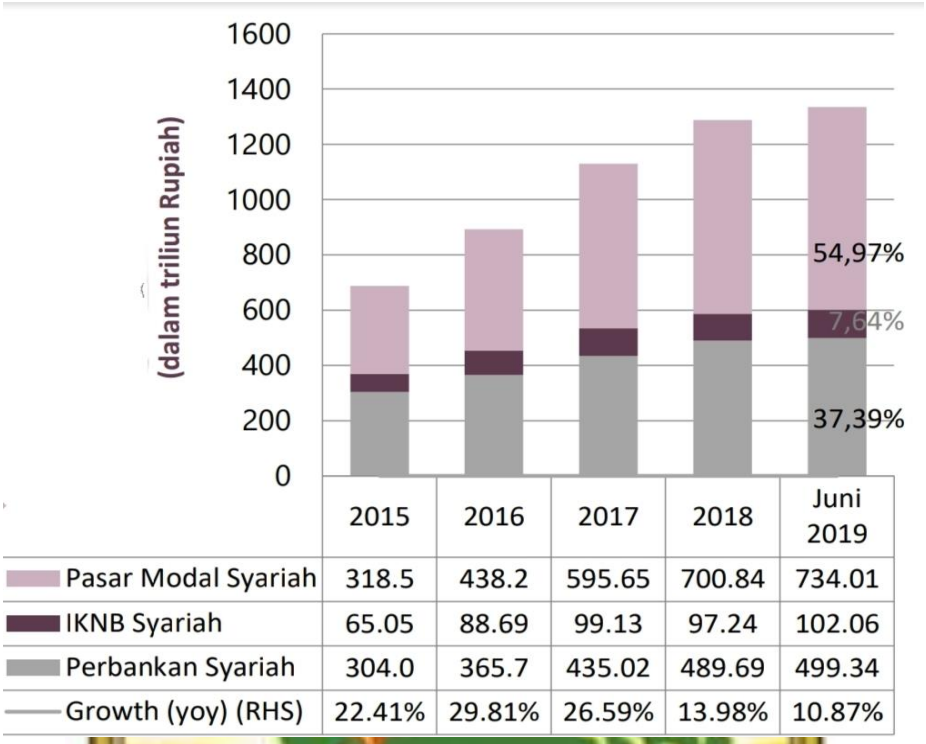

	2015	2016	2017	2018	Juni 2019
Pasar Modal Syariah	318.5	438.2	595.65	700.84	734.01
IKNB Syariah	65.05	88.69	99.13	97.24	102.06
Perbankan Syariah	304.0	365.7	435.02	489.69	499.34
Growth (yoy) (RHS)	22.41%	29.81%	26.59%	13.98%	10.87%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah,2019)

Gambar 1. 1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Terlihat pada grafik bahwa pada tahun-tahun awal dekade pertumbuhan bank umum syaraiah meningkat pada puncaknya terjadi pada tahun 2016, namun setelah itu terjadinya penurunan pertumbuhan secara persentase dari tahun 2017-2019 yang sangat tajam, walaupun perbankan syariah tetap terus bertumbuh namun tidak setinggi pencapaian pada tahun 2016. Pertumbuhan yang tidak terlalu signifikan ini sangat terlihat jelas bahwa dalam dua tahun terakhir sulitnya industri keuangan syariah mencari nasabah pembiayaan. Serta menurunnya pertumbuhan aset perbankan syariah sendiri terjadi karena kecilnya nilai aset pada industri ini (Rahadian, 2019).

Saat ini tantangan utama bank syariah bukan hanya mengenai pengenalan produk syariah kepada masyarakat tapi juga masyarakat yang belum berinisiatif

untuk berpindah dari produk bank konvensional, hal ini menjadikan pertumbuhan dan perkembangan pada bank syariah masih jauh dibandingkan konvensional sehingga total asset yang didapatkan belum maksimal dan pengembangan produk syariah di Indonesia masih belum terlihat dibandingkan dengan bank konvensional.

Ada beberapa faktor yang menjadikan nasabah memilih bank syariah, yaitu faktor emosional dan faktor rasional. Faktor emosional sendiri mengacu pada tingkat *religiosity* masyarakat dalam memilih bank syariah sedangkan faktor rasional merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap produk dan pelayanan yang ada di bank syariah (Hasanah, 2019).

Faktor lain yang menjadikan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah masih rendah yaitu karena umat islam tidak semua yang memahami tentang ekonomi islam, karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman dari masyarakat itu sendiri. Dan juga sebagian masyarakat beranggapan jika bank syariah tidak jauh berbeda sistemnya dengan bank konvensional, ini yang menjadikan nasabah bank syariah masih belum bertumbuh (Romdhoni & Ratnasari, 2018).

Pengetahuan nasabah adalah termasuk semua informasi mengenai produk dan jasa serta pengetahuan lainnya terkait dengan fungsinya sebagai nasabah, khususnya pada bank syariah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa UMP berpengaruh terhadap preferensi menabung pada bank syariah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2008) pengetahuan tidak mempengaruhi keputusan

konsumen untuk menjadi nasabah di Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas Condong Catur Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan warga di kota Padang, karena penelitian ini ingin melihat tingkat keputusan warga dalam memilih bank syariah di kota Padang. Peneliti memilih objek warga kota Padang, karena mayoritas warga kota Padang beragama Islam sehingga kemungkinan menggunakan tabungan bank syariah semakin tinggi melihat ketentuan bank syariah sesuai dengan syariat Islam.

Dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah, faktor *religiosity* adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah (Utami et al., 2015). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa tingkat *religiosity* berpengaruh terhadap preferensi menabung mahasiswa UMP karena berkaitan dengan masalah keimanan dan keyakinan riba pada bank (Hasanah, 2019). Jadi, individu yang memiliki sikap hidup yang erat dengan sistem kepercayaannya akan mengarah pada *religiosity* hidup seseorang dalam mengambil keputusan.

Keputusan nasabah dalam memilih bank juga dapat dilihat dari faktor demografi, demografi adalah studi mengenai distribusi, ukuran, teritorial, dan komposisi popluasi, dan perubahan yang dapat dijelaskan dengan pertumbuhan kelahiran, kematian, dan perubahan status. Selain itu demografi merupakan ilmu pengetahuan mengenai pertumbuhan penduduk, juga memberikan gambaran seperti statistik suatu bangsa yang dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu

kependudukan(Aryoso & Hermawan, 2013). Dalam penelitian Lopez (1998) menemukan pengaruh usia terhadap perilaku menabung.

Dalam penelitian Tambunan & Nasution (2013) berapa besarnya pendapatan sangat mempengaruhi pengeluaran konsumsi dan tabungan. Semakin beasarnya pendapatan seseorang akan mudah mengatur keuangannya sehingga peluang untuk menabung akan besar, namun untuk pendapatan kecil hanya fokus pada konsumsi sehingga kecil peluang untuk menabung.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan, terlihat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan konsumen mengambil keputusan menggunakan produk bank syariah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah".**

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor usia terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh faktor pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah?

4. Bagaimana pengaruh faktor *religiosity* terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah?
5. Bagaiman pengaruh faktor *financial knowledge* terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor usia terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendidikan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendapatan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor *religiosity* terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor *financial knowledge* terhadap keputusan nasabah dalam menabung di bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan adanya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa maupun masyarakat luas yang ingin mengetahui produk bank syariah. Dan juga

bank bisa menambah ilmu pengetahuan terhadap prinsip-prinsip bank syariah.

2. Manfaat Praktis

    1. Bagi Bank Syariah

        Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melihat dan menentukan faktor penentu keputusan nasabah dalam menggunakan produk bank syariah. Dan juga dapat berguna dalam pengembangan bagi bank syariah untuk lebih dapat bersaing dengan bank lainnya serta membangun loyalitas nasabah terhadap bank syariah.

    2. Bagi Masyarakat

        Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah.

    3. Bagi Universitas

        Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi terhadap universitas mengenai bank syariah dan digunakan bagi mahasiswa yang ingin menggunakan penelitian ini dan dikembangkan menjadi lebih luas cangkupannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas, lebih terarah dan sistematis serta mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini, maka pembahasan pada penelitian ini hanya berfokus pada nasabah pada usia, pendidikan, dan pendapatan tertentu, serta pada keputusan nasabah dalam memilih bank syariah dengan pengaruh *financial knowledge* dan agama (*religiosity*).

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini merupakan tinjauan pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang dapat memperkuat penelitian ini. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tata cara atau metode yang digunakan untuk penelitian yang menjabarkan tentang alasan pemilihan objek, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data dan pembahasan dari hasil data serta pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penulisan penelitian ini.